

PENGARUH KEIKUTSERTAAN DIKLAT DAN SUPERVISI TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI SEBAGAI MODERATINGNYA PADA GURU SD DI KECAMATAN BRINGIN

Oleh: Eko Lesmono

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keikutsertaan Diklat dan supervisi terhadap kompetensi pedagogik guru baik secara sendiri maupun bersama-sama dan menguji peran motivasi berprestasi sebagai variabel moderatingnya pada guru SD di Kecamatan Bringin. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD di Kecamatan Bringin yang berjumlah 138 orang. Sampelnya adalah seluruh populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner memakai skala Likert. Analisis uji statistik untuk uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA). Pengolahan data seluruhnya dengan bantuan komputer program SPSS 15.00 for windows. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis diperoleh hasil penelitian: 1) ada pengaruh yang positif dan signifikan keikutsertaan Diklat terhadap kompetensi pedagogik guru; 2) ada pengaruh yang positif dan signifikan supervisi terhadap kompetensi pedagogik guru; 3) ada pengaruh yang positif dan signifikan keikutsertaan Diklat dan supervisi secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik guru; 4) Motivasi berprestasi berperan sebagai variabel moderating pengaruh keikutsertaan Diklat dan supervisi terhadap kompetensi pedagogik guru.

Kata Kunci Kompetensi Pedagogik, Keikutsertaan Diklat, Supervisi, Motivasi Berprestasi.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dan proses belajar mengajar tidak dapat terlepas dari peran guru. Usman (2002) menyatakan

bahwa proses belajar dan hasil belajar sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru. Dengan demikian sebagai salah satu komponen pengajaran, kompetensi guru mempunyai peran yang sangat penting, dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

Peningkatan mutu pendidikan tentunya juga akan berkaitan erat dengan peningkatan kompetensi guru, dengan harapan semakin kompeten seorang guru maka mutu pendidikan akan meningkat. Guru yang profesional adalah mereka yang secara konsisten memiliki kompetensi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugasnya. Kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif (Kunandar, 2007). Guru yang berkompoten akan memberi dampak terhadap proses pembelajaran.

Pemahaman terhadap kompetensi guru sangat diperlukan dalam upaya untuk peningkatan mutu pendidikan. Dengan pemahaman yang betul, maka dapat dilakukan upaya peningkatan kompetensi secara tepat. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Apabila dikaitkan dengan tugas utama guru dalam proses pembelajaran tersebut, maka kompetensi pedagogik merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki guru. Sehingga dapatlah dikatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan *competency based* guru dalam melaksanakan berbagai tugas profesionalnya karena kompetensi ini merupakan ciri khas seorang guru.

Kompetensi yang dimiliki seorang guru diperoleh atau dilatarbelakangi oleh berbagai hal. Slameto (2010) menyatakan bahwa latar belakang yang dapat mempengaruhi pembentukan kompetensi guru terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal guru seperti pendidikan, gender, golongan/pangkat, pengalaman kerja, motivasi, kecerdasan, dan aspirasi. Faktor eksternal seperti kebijakan sekolah, kebijakan sekolah, penetapan beban tugas guru, penataran yang pernah dan perlu diikuti, iklim/budaya sekolah, dukungan dan kerjasama teman sejawat serta stake holder lain. Dengan demikian supervisi, pendidikan dan pelatihan serta motivasi berprestasi guru turut membentuk kompetensi pedagogik guru.

Kompetensi pedagogik guru tidak bisa diperoleh hanya dari jalur pendidikan keguruan saja, tetapi perlu dibentuk melalui latihan-latihan dan pengalaman yang diperoleh. Mulyasa (2007) menyatakan

bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan yang diperoleh guru melalui jalur formal, maupun nonformal misalnya pendidikan dan pelatihan. Berkenaan dengan pengaruh Diklat guru terhadap peningkatan kompetensi atau kemampuan guru, hasil penelitian Susilo (1995) menunjukkan bahwa penataran tidak efektif dalam peningkatan kemampuan profesional guru. Namun hasil penelitian Hartoyo (2000) menunjukkan bahwa keikutsertaan guru dalam penataran mempunyai hubungan yang positif dengan kemampuan mengajar guru. Kemampuan mengajar merupakan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kompetensi guru dalam proses pembelajaran sangat berkaitan dengan kemampuannya atau kompetensi guru dalam mengajar. Hasil penelitian Turin (1994) menyatakan bahwa perjalanan guru dalam mengikuti pelatihan atau pendidikan dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan mengajarnya. Namun hasil penelitian Sunarto (2004) menunjukkan bahwa faktor pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kemampuan mengajar guru. Kemampuan mengajar guru dalam hal ini merupakan kompetensi pedagogik guru.

Supervisi yang diterima guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru. Sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, maka peran kepala sekolah sebagai supervisor menjadi hal yang perlu diterapkan pada setiap organisasi sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Anwar (2004) bahwa kepala sekolah mempunyai tugas mengembangkan kinerja personel sekolah, terutama meningkatkan kompetensi guru. Tinggi rendahnya peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru menjadi hal yang patut untuk dipertanyakan, hal ini dikarenakan banyaknya tugas dan tanggungjawab kepala sekolah menjadi salah satu alasan minimnya pelaksanaan supervisi di sekolah. Salah satu peran yang cukup krusial dalam menjalankan organisasi sekolah adalah peran kepala sekolah sebagai supervisor, karena melalui peran sebagai supervisor kepala sekolah dapat memberi bantuan, bimbingan, ataupun layanan kepada guru dalam menjalankan tugas maupun dalam memecahkan segala hambatannya sesuai dengan karakteristik guru.

Setiap guru sebenarnya mempunyai potensi untuk selalu meningkatkan kompetensinya, akan tetapi tidak jarang guru kurang

termotivasi, memiliki kesadaran yang rendah, banyaknya beban tugas, dan minimnya biaya dan kesempatan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan menjadi faktor penghambat bagi guru dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Dibutuhkan motivasi berprestasi yang tinggi dalam diri guru dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan, maupun menerima supervisi agar memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Motivasi adalah keinginan di dalam seseorang individu yang mendorong untuk bertindak (Moekiyat, 2002).

Diharapkan motivasi berprestasi dapat berpengaruh searah dengan keikutsertaan dalam Diklat dan supervisi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Namun tidak selalu motivasi berprestasi berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik. Dengan demikian, motivasi berprestasi yang diharapkan menjadi variabel moderating dapat menjadi variabel moderating, namun, juga dapat tidak berperan sebagai moderating dalam meningkatkan kompetensi pedagogik.

Dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru perlu memperhatikan terlebih dahulu bagaimana kompetensi pedagogik yang dimiliki guru tersebut juga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik guru. Masalah kompetensi pedagogik guru merupakan masalah penting, dengan

demikian diperlukan upaya-upaya untuk mengetahui dan meningkatkannya. Kompetensi pedagogik guru dinilai penting sebagai bahan yang dapat dijadikan pedoman atau acuan dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru. Maka penulis tertarik untuk memperoleh gambaran lebih jauh tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki guru SD di Kecamatan Bringin dan faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Adakah pengaruh keikutsertaan Diklat terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Bringin?
2. Adakah pengaruh supervisi terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Bringin?

3. Adakah pengaruh keikutsertaan Diklat dan supervisi secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Bringin?
4. Apakah motivasi berprestasi berperan sebagai variabel moderating pengaruh keikutsertaan Diklat dan supervisi terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Bringin?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh keikutsertaan Diklat terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Bringin.
2. Pengaruh supervisi terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Bringin.
3. Pengaruh keikutsertaan Diklat dan supervisi secara bersama-sama terhadap kompetensi-pedagogik guru SD di Kecamatan Bringin.
4. Peran motivasi berprestasi sebagai variabel moderating pengaruh keikutsertaan Diklat dan supervisi terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Bringin.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu dibidang manajemen pendidikan. Dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan konsep supervisi pendidikan, Diklat dan motivasi berprestasi dalam rangka membina kompetensi guru.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan 1) dapat memberikan gambaran secara obyektif tentang kompetensi pedagogik guru SD di kecamatan Bringin serta faktor-faktor yang mempengaruhinya yang meliputi keikutsertaan dalam pendidikan dan latihan (Diklat), supervisi yang diterima serta motivasi berprestasi; 2) bahan masukan bagi guru, kepala sekolah, pengawas, Dinas

Pendidikan maupun pengambil kebijakan untuk menentukan upaya dalam peningkatan kompetensi guru untuk menunjang upaya peningkatan mutu pendidikan; 3) dapat digunakan oleh civitas akademik sebagai bahan kajian ilmiah dalam rangka studi, penelitian lebih lanjut.

II. KAJIAN TEORITIS

2.1. Kompetensi Pedagogik Guru

Guru yang profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan berbagai tugas pendidikan dan pembelajaran. Majid (2005) menjelaskan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi guru menurut Kunandar (2007) adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Dalam melaksanakan kegiatan, seorang guru berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus sesuai dengan kompetensinya.

Berdasarkan Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini setidaknya dapat dilihat dari kemampuan guru dalam merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. Kompetensi pedagogik pada hakekatnya merupakan *competency based* guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Menurut Soedijarto (2005) dalam Kunandar (2007), komponen kompetensi pedagogik guru setidaknya dapat dilihat dari kemampuannya dalam: (1) merancang dan merencanakan program pembelajaran, (2) mengembangkan program pembelajaran, (3) mengelola pelaksanaan program pembelajaran, (4) menilai proses dan hasil pembelajaran, dan (5) mendiagnosis faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Sementara itu dalam Permendiknas No 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru,

dinyatakan bahwa terdapat 10 (sepuluh) dimensi kompetensi pedagogik guru kelas SD/MI. Dalam Permendiknas tersebut ditegaskan komponen kompetensi pedagogik guru SD meliputi: 1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual; 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; 3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu; 4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; 6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; 7) berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik; 8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; 9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan 10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Tinggi rendahnya kompetensi guru ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kunandar (2007) menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi tingkat kompetensi guru, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri guru dan faktor yang berasal dari luar diri guru. Lebih lanjut dinyatakan bahwa faktor internal ini meliputi: tingkat pendidikan, keikutsertaan dalam berbagai pelatihan dan kegiatan ilmiah, masa kerja dan pengalaman kerja, tingkat kesejahteraan; serta, kesadaran akan kewajiban dan panggilan hati nurani. Faktor eksternal meliputi, besar gaji dan tunjangan yang diterima, ketersediaan sarana dan media pembelajaran, kepemimpinan kepala sekolah, kegiatan pembinaan yang dilakukan, dan peran serta masyarakat. Pada dasarnya faktor-faktor tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain. Slameto (2010) menyatakan bahwa latar belakang yang dapat mempengaruhi kompetensi guru terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal guru seperti pendidikan, gender, golongan/pangkat, pengalaman kerja, motivasi, kecerdasan, aspirasi. Faktor eksternal seperti kebijakan sekolah, kebijakan sekolah, penetapan beban tugas guru, penataran yang pernah dan perlu diikuti, iklim/budaya sekolah, dukungan dan kerjasama teman sejawat serta *stake holder* lain.

2.2. Pendidikan dan Latihan (Diklat)

Guru dituntut baik secara pribadi maupun kelompok untuk selalu meningkatkan kemampuan dalam menjalankan profesinya. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan jaman, guru harus selalu meningkatkan atau menambah pengetahuan dan ketrampilannya dalam melaksanakan tugas profesinya sehingga terus berkembang lebih baik. Sedarmayanti (2004) menyatakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan kerja adalah dengan mengikutsertakan pegawai dalam pendidikan dan pelatihan.

Diklat adalah suatu kegiatan yang sebagai upaya untuk menambah pengetahuan dan keterampilan bekerja, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kerjanya. Salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi guru yang telah melaksanakan tugas kedinasan di sekolah adalah mengikutsertakan dalam kegiatan Diklat dalam jabatan (*In Service Training*). Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar, penguasaan bahan ajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2005) yang menyatakan bahwa berkaitan dengan pembinaan kompetensi pedagogik guru maka peran supervisor adalah mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran untuk menambah wawasan para guru, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Di samping guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya melalui kegiatan penataran, workshop dan Diklat kedinasan, dalam Diklat guru juga dapat melakukannya melalui peran serta aktifnya dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). KKG adalah wadah kegiatan profesional bagi guru SD/MI/SDLB di tingkat kecamatan yang terdiri dari sejumlah guru dari sejumlah sekolah (Depdiknas, 2009). Melalui kegiatan KKG di gugus sekolah maupun PKG tingkat kecamatan diharapkan pembinaan dan peningkatan kemampuan profesional guru sekolah dasar lebih meningkat dan efektif.

2.3. Peran Supervisi dalam Peningkatan Kompetensi Guru

Supervisi sangat penting untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Mulyasa (2005) menyebutkan supervisi pendidikan dapat dimaknai sebagai kegiatan pemantauan oleh pembina dan kepala sekolah terhadap implementasi menejemen berbasis sekolah termasuk

pelaksanaan kurikulum penilaian kegiatan belajar mengajar di kelas, pelurusan penyimpangan, peningkatan keadaan, perbaikan program, dan pengembangan kemampuan profesional guru. Supervisi pendidikan merupakan kegiatan pembinaan yang direncanakan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dan pegawai lainnya dalam melaksanakan proses pembelajaran, atau mendukung proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif. Dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik guru yang disupervisi. Sahertian dan Mataheru (1982) mengemukakan tentang tujuan supervisi yaitu untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Supervisi pendidikan merupakan rangkaian kegiatan memberi bantuan kepada guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (2005), bahwa teknik-teknik supervisi pendidikan yaitu terdiri dari teknik perseorangan dan teknik kelompok. Teknik perseorangan dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan seperti mengadakan kunjungan kelas, mengadakan kunjungan observasi, membimbing guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa, membimbing guru-guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah. Untuk teknik kelompok dapat dilakukan dengan kegiatan seperti mengadakan pertemuan atau rapat, mengadakan diskusi kelompok serta mengadakan penataran.

Supervisor adalah orang yang melakukan aktivitas supervisi dan langsung berhubungan dengan guru-guru khususnya dalam rangka peningkatan proses pembelajaran agar lebih efektif. Di tingkat sekolah, maka yang menjadi supervisor adalah kepala sekolah. Kegiatan supervisi yang dapat dilakukan oleh supervisor (kepala sekolah) menurut Hamalik (2007) yaitu: 1) membantu guru mengembangkan kemampuan melaksanakan kurikulum yaitu berupa bantuan dalam menyusun silabus, mengembangkan silabus, menyusun rencana bulanan dan mingguan, menyusun rencana kerja, membuat satuan pelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta menyusun dan melaksanakan penilaian, 2) membantu guru mengembangkan kemampuan dalam memilih dan menggunakan material kurikulum seperti memilih dan menggunakan buku serta alat peraga, 3)

membantu guru untuk mengembangkan kemampuan melayani perbedaan individual siswa, dan 4). membantu guru mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah khusus.

2.4. Hakekat Motivasi Berprestasi

Peranan motivasi berprestasi dalam dunia kerja sangat penting, karena orang akan bekerja lebih giat dan tekun apabila memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dalam dirinya. Motivasi berprestasi bagi seorang guru merupakan faktor penting dalam peningkatan kompetensi guru karena sebagai pendorong utama setiap guru melaksanakan tugas profesionalnya sesuai ketentuan yang berlaku.

Motivasi seseorang dalam bekerja erat kaitannya dengan motivasi berprestasi. Menurut Martoyo (1994) motivasi berprestasi adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan kerja. Lebih lanjut dinyatakan pula bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan atau semangat bertindak atau bekerja sebaik mungkin. Seseorang yang memiliki motivasi yang kuat dalam bekerja, tentu berorientasi untuk mencapai prestasi yang diinginkan, dan seseorang yang berorientasi pada prestasi akan bekerja keras dan menganggap pekerjaannya merupakan suatu hal yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dorongan seseorang untuk meraih prestasi kerja inilah yang disebut motivasi berprestasi. Apabila motivasi berprestasi dianggap merupakan suatu harapan, maka harapan itulah yang dapat mendorong seseorang untuk bertindak.

Tinggi rendahnya motivasi dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya faktor yang berasal dari dalam diri individu maupun dari luar individu. Herzberg dalam Arikunto (1993) menyatakan bahwa motivasi berprestasi bukanlah dimensi tunggal, tetapi tersusun dalam dua faktor, yaitu: faktor motivator (*satisfier*) dan faktor *hygiene*. Faktor motivator adalah faktor yang menyebabkan terjadinya kepuasan kerja, seperti prestasi kerja, pengakuan, kemajuan, perasaan bahwa yang mereka kerjakan penting dan tanggung jawab. Faktor *hygiene* adalah faktor yang terbukti bisa menjadi sumber ketidakpuasan, seperti kebijakan administrasi, supervisi, hubungan dengan teman kerja, gaji, rasa aman dalam pekerjaan, kehidupan pribadi, kondisi kerja dan status.

Dalam kaitannya dengan motivasi berprestasi Mc.Clelland dalam Depnaker RI (1989) memberikan teorinya bahwa: sesuai dengan kebutuhan manusia yang beraneka ragam, maka manusia memiliki berbagai motif, baik motif yang berhubungan dengan dirinya sebagai makhluk biologis, maupun sebagai makhluk sosial. Manusia memiliki tiga macam kebutuhan yaitu : (1) kebutuhan berprestasi (*need for achievement*), (2) kebutuhan berafiliasi (*need for affiliational*), dan (3) kebutuhan berkuasa (*need for power*). McClelland memformulasikan konsep kebutuhan untuk keberhasilan dengan sebutan *Achievement Motivation Theory* (N-Ach) Menurut McClelland dalam <http://en.wikipedia.org> (2006), orang yang mempunyai kebutuhan untuk keberhasilan yaitu orang yang mempunyai keinginan yang kuat untuk mencapai sesuatu, dengan ciri sebagai berikut: Tujuan yang mereka tentukan tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, tetapi tujuan itu merupakan tentang untuk dikerjakan dengan baik; mereka menentukan tujuan seperti itu, karena yakin bahwa hasilnya dapat dikuasai jika dikerjakan sendiri; mereka senang pada pekerjaannya dan sangat berkepentingan dengan keberhasilannya; mereka lebih suka bekerja di dalam pekerjaan yang dapat memberikan gambaran bagaimana keadaan pekerjaannya.

Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan berprestasi dalam tugas dan pekerjaannya karena merasa pemenuhan kebutuhan berprestasi (*need for achievement*), kebutuhan berafiliasi (*need for affiliational*), dan kebutuhan berkuasa (*need for power*) dirasakan baik. Hunneryager & Hacman (1992), menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang dapat mempengaruhi kemampuan kerja seseorang. Motivasi dapat meningkatkan usaha setiap individu dalam melakukan pekerjaannya di segala bidang. Kompetensi pedagogik guru yang diperoleh di antaranya melalui supervise dan Diklat dipengaruhi oleh motivasinya. Jika seorang guru memiliki motivasi berprestasi yang tinggi maka dalam mengikuti Diklat maupun supervisi tentu lebih terdorong guna menopang prestasi yang menjadi tujuannya.

Hamalik (2001) menyatakan bahwa kemampuan kerja seseorang dipengaruhi oleh motivasi yang ada dalam dirinya. Motivasi yang dimiliki seseorang merupakan unsur penting untuk mewujudkan kemampuan kerja guna mencapai prestasi kerja. Segala bentuk kegiatan atau aktivitas dalam bekerja dilandasi dengan motivasi berprestasinya. Dengan demikian seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi maka

orang tersebut akan memiliki kesungguhan berbuat sesuatu dalam pekerjaannya dengan baik termasuk dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan, serta mengikuti dan melaksanakan kegiatan supervisi yang diterima sebagai bagian dari pelaksanaan tugas profesionalnya sebagai guru akan dilaksanakan dengan baik sehingga memiliki kompetensi pedagogik yang baik pula. Dari uraian di atas penulis menduga bahwa kompetensi pedagogik seorang guru akan optimal sesuai dengan supervisi yang diterima maupun diklat yang diikuti jika didukung motivasi berprestasi yang baik.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode dan Lokasi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Menurut Singarimbun (1989), penelitian survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data pokok. Lokasi penelitian di Sekolah Dasar (SD) Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. Terdapat 30 Sekolah Dasar di kecamatan Bringin dengan status negeri, terbagi dalam 5 gugus sekolah.

3.2. Satuan Pengamatan, Satuan Analisis, Populasi dan Sampel Penelitian

Satuan pengamatan dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar. Sedangkan yang menjadi satuan analisisnya adalah individu-individu guru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas SD di Kecamatan Bringin yang telah berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS), berjumlah 141 orang dari 30 SD. Penentuan populasi guru kelas ini didasarkan oleh pendapat Mulyasa (2002), bahwa yang dimaksud guru SD adalah guru kelas yang mempunyai kompetensi mengajar multi pelajaran. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Diperoleh 138 guru sebagai subyek penelitian yang menjadi sampelnya.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer diperoleh dengan cara menyebarkan kuisioner yang memuat indikator variabel

penelitian kepada guru yang menjadi sampel penelitian. Setiap responden diminta untuk mengisi kuisioner yang berisi tentang indikator kompetensi pedagogik, keikutsertaan Diklat, supervisi, dan motivasi berprestasi.

Kompetensi pedagogik ini dapat dilihat dari pendapat guru tentang kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran yang mencakup 10 indikatornya sebagaimana distandarkan dalam Permendiknas No 16 tahun 2007. Keikutsertaan Diklat dapat dilihat dari indikator yaitu: banyaknya kegiatan Diklat kedinasan yang diikuti, keikutsertaan Diklat kedinasan (Penataran, Bintek, Workshop), dan keikutsertaan dalam kegiatan KKG. Supervisi ini dapat dilihat dari tanggapan guru dengan indikator yaitu: supervisi dalam perencanaan pembelajaran, supervisi dalam pelaksanaan pembelajaran, supervisi dalam evaluasi pembelajaran dan supervisi dalam penanganan masalah-masalah khusus. Motivasi berprestasi dapat dilihat dari indikator yaitu: memanfaatkan waktu luang, suka pekerjaan yang sukar, melakukan sesuatu yang lebih baik dari orang lain, dan menginginkan umpan balik.

Instrumen penelitian yang telah tersusun selanjutnya diujicobakan untuk mengetahui kualitas instrumen tentang validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji coba menunjukkan bahwa item pada instrumen kompetensi pedagogik, keikutsertaan Diklat dan supervisi memiliki r diatas 0,30 sehingga dinyatakan valid. Hasil *Alpha Cronbach* kompetensi pedagogik sebesar 0,935. Nilai *Alpha Cronbach* keikutsertaan Diklat 0,788., nilai *Alpha Cronbach* dari uji reliabilitas supervisi diperoleh 0,873. Dengan demikian seluruh instrumen reliabel. Untuk motivasi berprestasi karena diadaptasi dari peneliti sebelumnya tidak dilakukan uji coba.

3.4. Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis dengan analisis deskriptif dan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda dan *Moderated Regresion Analysis* dengan bantuan program *SPSS, 15,00 for windows*. Sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan data uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov, nilai uji data kompetensi pedagogik mempunyai nilai koefisien K-S Z sebesar 1,291 dengan $p=0,071$. Nilai uji data Diklat diperoleh 1,057 dengan $p=0,214$.

Nilai uji data supervisi sebesar 1,212 dengan $p=0,106$ dan nilai uji data motivasi berprestasi sebesar 0,691 dengan nilai $p=0,727$. karena seluruh data memiliki signifikansi (nilai p) yang lebih besar dari 0,05. maka seluruh data berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* pada model regresi. Nilai VIF untuk keikutsertaan Diklat sebesar 1,108, supervisi sebesar 1,213 dan motivasi berprestasi sebesar 1,189. Karena nilai VIF di bawah 5 dan nilai *Tolerance* di atas 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Spearman's rho. Diketahui bahwa korelasi antara keikutsertaan Diklat dengan *Unstandardized residual* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,448 dan korelasi antara supervisi dengan *Unstandardized residual* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,115. Nilai korelasi antara motivasi berprestasi dengan *Unstandardized residual* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,266. Karena nilai signifikansi korelasi ketiga variabel tersebut semuanya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis Deskriptif

Distribusi frekuensi kompetensi pedagogik guru SD Kecamatan Bringin terbanyak berada pada kategori tinggi dengan prosentase sebesar 66,67%, diikuti oleh kategori sedang sebesar 15,21%. Mean kompetensi pedagogik sebesar 142,17 terletak pada kategori tinggi, dengan standar deviasi 18,489. Skor minimumnya sebesar 76 dan skor maksimumnya sebesar 180. Kompetensi pedagogik guru yang memiliki nilai rata-rata terendah terdapat pada sub konsep 5 (pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi) sebesar 3,6377. Rata-rata tertinggi kompetensi pedagogik yang dimiliki guru terletak pada sub konsep 9 (pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi) sebesar 3,9982.

Distribusi frekuensi variabel keikutsertaan Diklat guru SD Kecamatan Bringin terbanyak berada pada kategori tinggi dengan prosentase 59,42%. Mean variabel sebesar 51,91 terletak pada kategori tinggi, dengan standar deviasi 7,353. Skor minimumnya sebesar 34 dan skor maksimumnya sebesar 65. Nilai rata-rata sub konsep keikutsertaan Diklat terendah pada sub konsep 2 yaitu keikutsertaan Diklat kedinasan (penataran, bintek, workshop) sebesar 3,3671. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi pada sub konsep ke 3 yaitu keikutsertaan dalam KKG sebesar 3,5435.

Distribusi frekuensi nilai variabel supervisi guru SD Kecamatan Bringin terbanyak pada kategori tinggi dengan prosentase 42,03%. Mean sebesar 61,68 terletak pada kategori tinggi, dengan standar deviasi 11,474. Skor minimumnya sebesar 36 dan skor maksimumnya sebesar 84. Nilai rata-rata terendah variabel supervisi berada pada sub konsep 2 yaitu supervisi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata nilai sebesar 3,2333. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi berada pada sub konsep ke 4 yaitu supervisi dalam penanganan masalah khusus dengan rata-rata nilai sebesar 3,6250.

Distribusi frekuensi nilai motivasi berprestasi guru SD Kecamatan Bringin kategori tinggi dengan prosentase 47,82%, diikuti oleh kategori sedang sebesar 44,20%. Mean variabel motivasi berprestasi sebesar 65,41 terletak pada kategori tinggi, dengan standar deviasi 5,718. Skor minimumnya sebesar 49 dan skor maksimumnya sebesar 78. Nilai rata-rata variabel motivasi berprestasi terendah pada sub konsep ke 2 yaitu menyukai pekerjaan yang sukar dengan nilai rata-rata 3,2768. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi pada sub konsep ke 3 yaitu melakukan sesuatu yang lebih baik dari orang lain.

4.2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Data yang terkumpul setelah dilakukan uji asumsi klasik kemudian dianalisis dengan regresi berganda untuk menguji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diperoleh hasil:

Tabel 4.1

Hasil Perhitungan Uji t Regresi Linear Berganda antara Variabel Keikutsertaan Diklat dan Supervisi Terhadap Kompetensi Pedagogik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	66.870	10.813		6.184	.000
Diklat	.827	.192	.329	4.311	.000
Supervisi	.525	.123	.362	4.265	.000

a Dependent Variable: Komp Pedgk

1. Berdasarkan hasil uji regresi berganda sebagaimana tampak pada tabel 4.1. dapat diketahui koefisien regresi variabel keikutsertaan Diklat sebesar 0,827 dengan nilai terhitung sebesar 4,31 dan *p-value* sebesar 0,000. Karena hasil regresi variabel keikutsertaan Diklat memiliki *p-value* 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha=0,05$ maka pengaruhnya dinyatakan signifikan. Dengan demikian ada pengaruh yang positif dan signifikan keikutsertaan Diklat terhadap kompetensi pedagogik guru. Hal ini mengandung arti bahwa peningkatan keikutsertaan guru dalam Diklat maka akan meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
2. Koefisien regresi supervisi sebesar 0,525 dengan nilai terhitung sebesar 4,265 dan *p-value* yang diperoleh sebesar 0,000. Karena hasil regresi variabel supervisi memiliki *p-value* 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha=0,05$ maka pengaruhnya dinyatakan signifikan. Dengan demikian ada pengaruh yang positif dan signifikan supervisi terhadap kompetensi pedagogik guru. Hal ini mengandung arti bahwa jika terjadi peningkatan supervisi yang diterima, maka akan meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Tabel 4.2

Hasil Perhitungan Uji F (Anova) Regresi Linear Berganda Variabel Keikutsertaan Diklat dan Supervisi Terhadap Kompetensi Pedagogik

Model	Sum of squares	df	Mean Quare	F	Sig
1 Regression	12802.787	2	6401.393	25.396	.000(a)
Residual	34029.040	135	252.067		
Total	46831.826	137	25.396		

a Predictors: (Constant), Supervisi, Diklat

b Dependent Variable: Komp Pedgk

- Berdasarkan hasil uji F (Anova) dalam Tabel 4.2 diperoleh nilai F hitung keikutsertaan Diklat dan supervisi sebesar 25,396 dan *p-value* sebesar 0,000. Karena besarnya *p-value* 0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ maka nilai tersebut dinyatakan signifikan, model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kompetensi pedagogik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama keikutsertaan Diklat dan supervisi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru.

Tabel 4.3

Hasil Analisis Determinasi Regresi Linear Berganda Variabel Keikutsertaan Diklat dan Supervisi terhadap Kompetensi Pedagogik

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.523(a)	.273	.263	15.877

a Predictors: (Constant), Supervisi, Diklat

4. Hasil analisis determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,263 yang berarti bahwa 26,3% kompetensi pedagogik guru dapat dijelaskan oleh variabel keikutsertaan Diklat dan supervisi secara bersama, sedangkan sisanya (73,7%) dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya di luar keikutsertaan Diklat dan supervisi.

Tabel 4.4

Hasil Uji Regresi dengan Moderated Regression Analysis Variabel Keikutsertaan Diklat dan Supervisi terhadap Kompetensi Pedagogik dengan Motivasi Berprestasi sebagai Moderatingnya

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-191.266	49.610		-3.855	.000
Diklat	2.709	.954	1.077	2.841	.005
Supervisi	1.378	.602	.856	2.289	.024
Motivasi	5.397	.904	2.141	5.969	.000
B					
Moderat1	-.039	.017	-1.328	-2.272	.025
Moderat2	-.023	.011	-1.134	-2.106	.037

5. Berdasarkan hasil uji regresi berganda dengan menggunakan variabel moderating, koefisien regresi variabel moderat1 yang merupakan interaksi Diklat dengan motivasi berprestasi sebesar -0,039 dengan tingkat signifikansi 0,025. Koefisien regresi variabel moderat2 yang merupakan interaksi supervisi dengan motivasi berprestasi sebesar -0,023 dengan tingkat signifikansi 0,037. Nilai signifikansi dari variabel moderat1 sebesar $0,025 < 0,05$ berarti ada interaksi yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan keikutsertaan Diklat. Demikian juga dengan nilai signifikansi variabel moderat2 sebesar $0,037 < 0,05$ juga signifikan yang berarti ada interaksi yang signifikan antara supervisi dengan motivasi berprestasi. Karena nilai signifikansi kedua variabel moderator (moderat1 dan moderat2) lebih kecil dari 0,05 (signifikansi

$t < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi merupakan variabel moderating pengaruh keikutsertaan Diklat dan supervisi terhadap kompetensi pedagogik guru. Artinya pengaruh keikutsertaan Diklat dan supervisi terhadap kompetensi pedagogik guru tergantung pada motivasi berprestasinya.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis dapat dinyatakan bahwa keikutsertaan Diklat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Bringin. Hal ini mengandung arti bahwa tinggi rendahnya kompetensi pedagogik guru SD dapat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya keikutsertaan guru dalam Diklat. Jika tingkat keikutsertaan guru SD dalam Diklat baik maka dapat menyebabkan meningkatnya kompetensi pedagogik guru. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan keikutsertaan Diklat terhadap kompetensi pedagogik dapat disebabkan karena berdasarkan analisis deskriptif variabel keikutsertaan Diklat nampak bahwa guru SD di Kecamatan Bringin memiliki keikutsertaan yang tinggi dalam Diklat kedinasan. Keikutsertaan yang baik guru SD dalam penataran, BinteK dan KKG sebagai bentuk keikutsertaan Diklat ini tentu akan meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Berbagai materi dalam Diklat yang diikuti guru menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan guru sehingga dampaknya dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara keikutsertaan Diklat dengan kompetensi pedagogik guru ini sejalan dengan pendapat Purwanto (2005) yang menyatakan bahwa berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru maka kepala sekolah dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti kegiatan *In-service training* dan *upgrading*. Keikutsertaan guru dalam kegiatan *In-service training* dimana didalamnya berisi berbagai bentuk kegiatan Diklat akan meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Hasil penelitian juga dinyatakan bahwa supervisi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Hasil penelitian ini mengandung arti bahwa tinggi rendahnya

kompetensi pedagogik guru dapat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya supervisi yang diterimanya. Semakin tinggi supervisi yang diterima maka akan berpengaruh terhadap semakin tingginya kompetensi pedagogik guru. Hasil penelitian sebagaimana dihasilkan dalam analisis deskriptif menunjukkan bahwa tanggapan guru terhadap supervisi yang diterima mayoritas berada pada kategori tinggi. Tanggapan yang baik terhadap supervisi yang diterima ini menunjukkan supervisi yang diterima guru juga baik. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan supervisi terhadap kompetensi pedagogik guru ini dapat terjadi terhadap guru SD di Kecamatan Bringin. Jika supervisi yang diterima guru baik akah membuat guru merasa terbimbing mengatasi masalah dalam pelaksanaan tugasnya juga terbimbing dalam menguasai berbagai kemampuan dan keterampilan mengajar sehingga dapat menyebabkan meningkatnya kompetensi pedagogik guru. Hasil temuan dalam penelitian ini sejalan sejalan dengan pendapat Soetjipto dan Rafli (1994) yang menyatakan bahwa ditinjau dari pendekatan kompetensi maka supervisi merupakan upaya agar guru mempunyai kompetensi tertentu dalam menjalankan tugasnya.

Hasil uji dengan *Moderator Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa interaksi keikutsertaan Diklat dengan motivasi berprestasi dan supervisi dengan motivasi berprestasi keduanya signifikan (signifikansi $t < 0,05$). Koefisien 13 interaksi signifikan menunjukkan bahwa motivasi berprestasi merupakan variabel moderating antara keikutsertaan Diklat dan supervisi terhadap kompetensi pedagogik guru. Adanya peran motivasi berprestasi sebagai variabel moderating mengandung arti bahwa pengaruh keikutsertaan Diklat dan supervisi terhadap kompetensi pedagogik guru tergantung pada motivasi berprestasinya. Motivasi berprestasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh keikutsertaan Diklat dan supervisi terhadap kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dapat berperan sebagai variabel moderating pengaruh keikutsertaan Diklat dan supervisi terhadap kompetensi pedagogik guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Torrence (1981) dalam Mudjiati (2009) yang menyatakan bahwa untuk dapat melakukan semua proses kreatifitas itu diperlukan adanya dorongan atau drive

lingkungan yang didasari oleh potensi kreatif yang telah ada dalam individu.

Melihat koefisien regresi yang diperoleh negatif, maka dapat diartikan bahwa peningkatan motivasi berprestasi akan menyebabkan terjadinya kecenderungan penurunan keikutsertaan individu dalam Diklat dan tanggapannya terhadap supervisi yang diterima, sehingga dapat menyebabkan terjadinya penurunan kompetensi pedagogik. Sebaliknya, penurunan motivasi berprestasi dapat menyebabkan terjadinya peningkatan keikutsertaan guru dalam Diklat dan tanggapannya terhadap supervisi, sehingga berakibat pada peningkatan kompetensi pedagogiknya. Makna yang dapat diambil berdasarkan hasil ini adalah peningkatan kompetensi guru melalui Diklat dan supervisi dapat difokuskan pada guru yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah.

Adanya pengaruh yang negatif ini dapat dimungkinkan karena guru yang telah memiliki motivasi berprestasi yang tinggi telah memiliki dorongan yang kuat dalam dirinya sendiri untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Mereka secara kreatif dan inovatif senantiasa berupaya meningkatkan kompetensi pedagogiknya untuk menunjang prestasinya dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian guru dengan motivasi berprestasi yang tinggi ini merasa kurang membutuhkan keikutsertaan Diklat maupun mendapatkan supervisi dari pengawas. Dengan hanya sedikit saja ikut serta dalam Diklat dan mendapatkan supervisi, mereka dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya sendiri. Sebaliknya guru dengan motivasi berprestasi yang rendah lebih membutuhkan Diklat dan supervisi guna meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Dengan demikian guru dengan motivasi berprestasi yang rendah akan meningkatkan keikutsertaannya dalam Diklat dan semakin banyak pula supervisi yang diterima, sehingga kompetensi pedagogiknya pun semakin meningkat.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis deskriptif variabel penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar guru SD di Kecamatan Bringin memiliki kompetensi pedagogik, keikutsertaan Diklat, supervisi dan motivasi berprestasi dalam kategori tinggi. Nilai rata-rata sub-konsep kompetensi pedagogik

guru terendah terdapat pada sub konsep pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, nilai rata-rata terendah Diklat pada sub konsep Diklat kedinasan, nilai nilai rata-rata terendah supervisi terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran, dan nilai rata-rata variabel motivasi berprestasi terendah pada sub-konsep menyukai pekerjaan yang sukar.

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Ada pengaruh yang positif dan signifikan keikutsertaan Diklat terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Bringin. Hal ini berarti bahwa semakin baik keikutsertaan guru dalam Diklat maka semakin baik pula kompetensi pedagogiknya. Ada pengaruh yang positif dan signifikan supervisi terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Bringin. Hal ini berarti bahwa semakin supervisi yang diterima maka semakin baik pula kompetensi pedagogiknya. Ada pengaruh yang positif dan signifikan keikutsertaan Diklat dan supervisi secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Bringin. Artinya semakin baik keikutsertaan Diklat dan supervisi secara bersama sama akan meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Motivasi berprestasi berperan sebagai variabel moderating pengaruh keikutsertaan Diklat dan supervisi terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Bringin. Adanya peran motivasi berprestasi sebagai variabel moderating mengandung arti bahwa pengaruh keikutsertaan Diklat dan supervisi terhadap kompetensi pedagogik guru tergantung pada motivasi berprestasinya. Motivasi berprestasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh keikutsertaan Diklat dan supervisi terhadap kompetensi pedagogik guru.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Anwar, MI., 2004. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Charles E, Johson Cs., 1974. *A Meaning for Competency*, New York: Sage Publication.

- Depdiknas, 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah) Madrasah*. Jakarta: Depdiknas.
- _____, 2007. *Permendiknas No 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru*.
- Depnaker RI, 1998. *Pengembangan Motif Berprestasi*, Jakarta: BPP
- George, D., Dan Malery, P. 1995. *SPSS/PC + Step by step a simple Guide and reference* Waalsward Publishing company an International Tompsco. Publishing Company.
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP UNDIP.
- Hadiyanti, R., 2005. *Pengaruh Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Cidadap Kota Bandung*. <http://www.upi.ac.id/etd/supervisi>.
- Hartoyo, 2000. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kemampuan Mengajar Praktik Guru SMKN Jurusan Listrik di Kodya Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, No 15 tahun VIII. Oktober 2000, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamalik, O., 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hunneryager, SG & Hacman IL., 1992. *Motivasi dan Prilaku*. Semarang: Bahasa Prize.
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid Abdul, 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martoyo, S., 1994. *Manageman Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: PBFE.
- McClelland, D., 1986. *The Achieving Society*. New York: Van Noorst Straud Reinhold.

Moekiyat, 2002. *Dasar-Dasar Motivasi*, Bandung: Pioner Jaya.

Mudjiati, 2009. Pengaruh Toleransi Ambiguitas, Motivasi dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kreativitas Guru di SMP Negeri I Salatiga Sebagai Rintisan SBI: *Tesis*, Salatiga PPs MMP UKSW.

Mulyasa, 2007. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____, 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

_____, 2004. *Manajemen Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Neagly and Evans, 1980. *Handbook for Effective Supervision of Instruction*. Englewood Clifts: Prentice Hall.

N.N., 2006. *Need for achievement*. [http://en.wikipedia.org/wiki/Needfor_achievement# Measurement](http://en.wikipedia.org/wiki/Needfor_achievement#Measurement).

Permendiknas No 16 tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.

Purwanto, M.N., 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosyda Karya. Cet Ke-18

Priyatno, D., 2010. *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, Yogyakarta: Media Korn.

Sahertian Piet A., 2000. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta

Sahertian dan Frans Mataheru, 1982. *Prinsip Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Sedarmayanti, 2004. *Sumberdaya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Bandung: Mandar Maju

Sugiyono, 2002. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta.

_____, 2005. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Sunarto, 2004. Pengaruh Pendidikan, Motivasi, Kesejahteraan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru SD Binaan Seqip dan Non Seqip. *Thesis*, Salatiga: PPS MMP UKSW.

Supramono & Haryanto, J.O., 2005. *Desain Proposal Penelitian Studi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi

Susilo Eko.M., 2003. Kontribusi Jenjang Pendidikan, Penataran, dan KKG Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan* jilid 10 no.1: LPTK ISPI Indonesia.

Siagian, S.P., 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta Singarimbun, M.& Effendi, S., 2004. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES

Slameto, 2010. Pengembangan Kompetensi Pedagogik. *Makalah Fasilitasi Teaching Pasca Sertifikasi Guru Dalam Jabatan*, Dinas Pendidikan Prop. Jawa Tengah.

Spencer, Lyle M., Jr. & Signe M., Spencer. 1993. *Competence at Work: Models for Superior Performance*. John Wiley & Sons. Inc.

Suryabrata. S., 1998. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Radja Grafindo Persada.

Soetjipto dan Rafli K., 1994. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Depdiknas Kerja Sama dengan Rineka Cipta

Turin, La Ode, 1994. *Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengalaman Penataran dan Motivasi berprestasi dengan Performan Mengajar Guru SMU Negeri 3 Sulawesi Tenggara*. <http://pk.ut.ac.id/ip/12turi.htm>.

Usman, 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Semarang: Duta Nusinda

Wijaya, T ., 2009. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS Untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi Disertai Contoh-contoh Penelitian dan Interpretasi Output SPSS*, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya

BIODATA PENULIS

Nama: Eko Lesmono

Lahir di Kabupaten Semarang, 20 Mei 1975. Alumni DII PGSD UKSW tahun 1996, 51 PPB FKIP UKSW Tahun 1999 dan lulusan PPs MMP UKSW tahun 2011. Mengajar di SD Kecamatan Bringin tahun 2004 sampai sekarang.

